



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN  
STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK  
PRASEKOLAH DI RA BINA INSAN FITRIA SALATIGA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh:**

**Ghina Muhibbatul Jannah**

**NIM: 30902200317**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2026**



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN  
STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK  
PRASEKOLAH DI RA BINA INSAN FITRIA SALATIGA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ghina Muhibbatul Jannah**

**NIM: 30902200317**


**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

  
Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, MKep., Sp Kep. Mat  
NUPTK. 9941753454230092

Semarang, 8 Desember 2025

Peneliti,

  
Ghina Muhibbatul Jannah  
NIM. 30902200317



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI  
DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH  
DI RA BINA INSAN FITRIA SALATIGA**

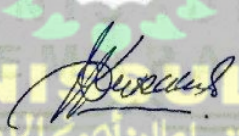
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ghina Muhibbatul Jannah  
NIM : 30902200317

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing :

Tanggal: 4 Desember 2025



Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep  
NIDN: 0628028603

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI  
DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH DI RA BINA INSAN  
FITRIA SALATIGA**

Disusun oleh:

Nama : Ghina Muhibbatul Jannah  
NIM : 30902200317

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 8 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.kep.Sp.kep.an  
NUPTK. 6462765666230213

Penguji II,

Ns. Kurnia Wijayanti, M.kep  
NUPTK. 9560764665231132

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM.S.Kep., M.Kep.  
NUPTK. 1154752653130093

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**Skripsi, 8 Desember 2025**

**ABSTRAK**

Ghina Muhibbatul Jannah

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI  
DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH DI RA BINA INSAN  
FITRIA SALATIGA**

68 halaman + 15 tabel + 2 Gambar + 13 Lampiran + xiv

**Latar Belakang :** Masa prasekolah merupakan periode emas perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, sosial dan emosional. Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah pola asuh orang tua dan status gizi. Pola asuh yang kurang tepat serta gizi yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga

**Metode :** Desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel berjumlah 50 anak usia 4-6 tahun beserta orang tua yang dipilih dengan Teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner PSDQ untuk mengetahui pola asuh orang tua, Denver II untuk mengetahui perkembangan anak, dan status gizi diukur dengan Z-Score. Analisa data dilakukan dengan uji spearman rank.

**Hasil :** Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas usia siswa adalah usia 4-5 tahun (52%), dengan status gizi terbanyak kategori baik (88%), pola asuh orang tua mayoritas demokratis (88%) dan perkembangan anak mayoritas normal dengan persentase 80%. Hasil penelitian pola asuh orang tua dengan perkembangan anak didapatkan nilai *p* value sebesar 0,004 dengan korelasi positif sedang, dan status gizi dengan perkembangan anak didapatkan nilai *p* value sebesar 0,013 dengan nilai korelasi positif sedang, yang berarti terdapat hubungan signifikan.

**Simpulan :** Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah. Pola asuh demokratis serta pemenuhan gizi seimbang terbukti mendukung perkembangan anak secara optimal.

**Kata Kunci :** Perkembangan anak, status gizi, pola asuh

**Daftar Pustaka :** 52 (2016-2025)

**SCIENCE IN NURSING STUDY PROGRAM**

**FACULTY OF NURSING SCIENCE**

**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**

**Thesis, 8 Desember 2025**

***ABSTRACT***

Ghina Muhibbatul Jannah

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND NUTRITIONAL STATUS WITH THE DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AT RA BINA INSAN FITRIA SALATIGA**

68 pages + 15 tables + 2 Figures + 13 Appendices + xiv

**Background :** Preschool is a golden period for child development, both physically, cognitively, socially, and emotionally. Child development is influenced by various factors, one of which is parenting patterns and nutritional status. Inappropriate parenting patterns and inadequate nutrition can cause delays in child development.

**Objective :** To determine the relationship between parenting patterns and nutritional status with preschool child development at RA Bina Insan Fitria Salatiga

**Method :** Quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 50 children aged 4-6 years and their parents, selected using total sampling technique. The instruments used were the PSDQ questionnaire to determine parenting styles, Denver II to determine child development, and nutritional status measured by Z-Score. Data analysis was performed using Spearman's rank test.

**Results :** Based on the research conducted, the results show that the majority of students are aged 4-5 years (52%), with the majority having good nutritional status (88%), democratic parenting styles (88%), and normal child development with a percentage of 80%. The results of the study on parenting styles and child development showed a p-value of 0.004 with a moderate positive correlation, and nutritional status and child development showed a p-value of 0.013 with a moderate positive correlation, which means that there is a significant relationship.

**Conclusion :** There is a meaningful relationship between parenting and nutritional status with preschool child development. Democratic parenting and balanced nutrition are proven to support optimal child development.

**Keywords :** Child development, nutritional status, parenting

**Bibliography :** 52 (2016-2025)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di RA Bina Insan Fitria Salatiga”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Dalam Penyusunan penelitian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis tidak terlepas dari dukungan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dalam penyusunan penelitian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. Iwan Ardian, S.KM, M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep., Sp. Kep. KMB selaku kaprodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
5. Ibu Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep selaku dosen pembimbing tercinta yang selalu meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep., Sp. Kep. An selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan, arahan serta saran dalam proses penyusunan skripsi.



7. Seluruh dosen dan staf tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Ibu Atik, S.Pd selaku kepala sekolah RA Bina Insan Fitria Salatiga yang telah memfasilitasi serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kedua Orang tua saya, Abi Sukarmin dan Umi Siti Qosidah yang selalu mendukung dan meluangkan waktu untuk membantu penulis melakukan penelitian skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, ketulusan, serta dukungan yang tak pernah berhenti. Terima kasih selalu mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan kesempatan kepada penulis serta adik untuk memilih setiap jalan hidupnya dilengkapi dengan arahan dan masukan, serta mengajarkan anak untuk selalu bertanggung jawab terhadap setiap pilihan yang di ambil.
10. Kedua adik penulis, Firda dan Aqmar yang selalu membuat penulis semangat untuk terus belajar menjadi seorang kakak yang dapat menjadi role model yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
11. Keluarga besar Mbah Kamsri, terima kasih atas doa, dukungan, dan kehangatan keluarga yang selalu memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
12. Alliya Kinanti ,Liya Maya dan Vicky Nurul, Sahabat tercinta penulis yang selalu membantu, memberikan masukan dan saran. Terima kasih telah membersamai penulis dalam suka maupun duka yang dialami serta selalu bersedia direpoti dalam segala hal.
13. Maya, Mekarila, Isna, dan Monika, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan sampai akhirnya bisa berjuang bersama hingga saat ini, semoga pertemanan ini terjaga untuk selamanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diterima. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu keperawatan dan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya menunjang perkembangan anak yang optimal. *Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Konsep Perkembangan Anak Usia Prasekolah .....	7
2. Konsep Pola Asuh Orang Tua.....	14
3. Konsep Status Gizi.....	18
4. Konsep Anak Usia PraSekolah .....	25
B. Kerangka Teori.....	26
C. Hipotesa.....	27
BAB 3 .....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Kerangka Konsep .....	28
B. Variabel Penelitian .....	28
C. Jenis dan Desain penelitian .....	29
D. Populasi dan sampel penelitian .....	29

E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
F. Definisi Operasional.....	31
G. Instrumen/ Alat Pengumpul Data.....	32
1. Instrument Penelitian .....	32
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	34
H. Metode Pengumpulan Data.....	35
I. Analisa Data .....	39
J. Etika Penelitian .....	43
BAB IV .....	46
HASIL PENELITIAN.....	46
A. Pengantar Bab .....	46
B. Analisa Univariat .....	46
C. Analisa Bivariat.....	50
BAB 5 .....	52
PEMBAHASAN .....	52
A. Pengantar Bab .....	52
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil .....	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
D. Implikasi Untuk Keperawatan.....	65
BAB 6 .....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penilaian status gizi berdasarkan indeks BB/U.....	22
Tabel 3 1 Definisi Operasional .....	31
Tabel 3 2 Blueprint Pola Asuh Orang Tua.....	33
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50).....	46
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025 (n=50).....	47
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50).....	47
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50) .....	47
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50) .....	47
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Penghasilan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50) .....	48
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tipe Keluarga Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50).....	48
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi berdasarkan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50).....	49
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50).....	49
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi berdasarkan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50).....	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Spearman Rank Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di RA Bina Insan Fitria Salatiga .....	50
Tabel 4. 12 Hasil Uji Spearman Rank Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di RA Bina Insan Fitria Salatiga .....	50

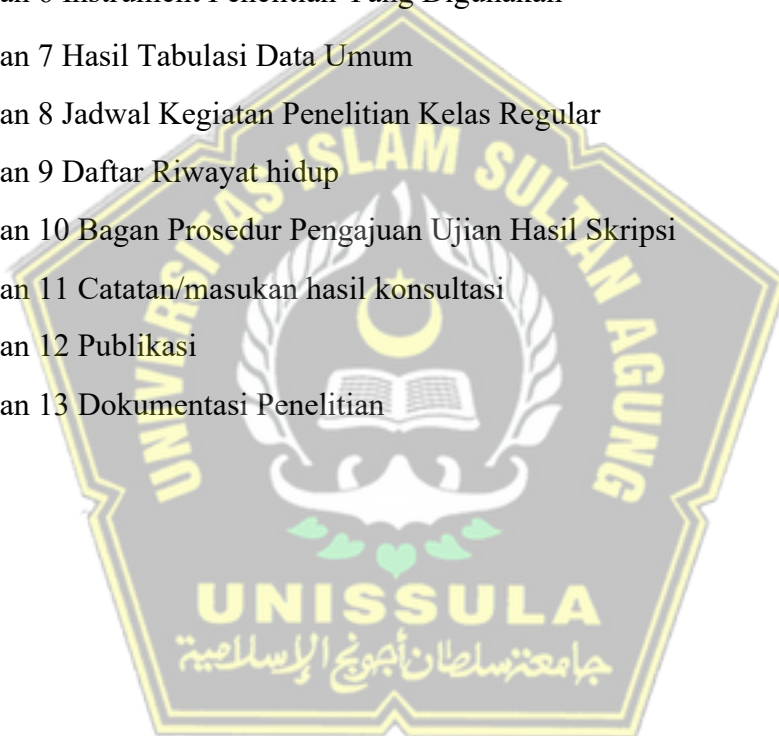
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	27
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat ijin studi pendahuluan
- Lampiran 2 Surat ijin pengambilan data penelitian
- Lampiran 3 *Ethical Clearance*
- Lampiran 4 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 *Informed consent*
- Lampiran 6 Instrument Penelitian Yang Digunakan
- Lampiran 7 Hasil Tabulasi Data Umum
- Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Penelitian Kelas Regular
- Lampiran 9 Daftar Riwayat hidup
- Lampiran 10 Bagan Prosedur Pengajuan Ujian Hasil Skripsi
- Lampiran 11 Catatan/masukan hasil konsultasi
- Lampiran 12 Publikasi
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa prasekolah merupakan periode penting pada perkembangan anak. Masa perkembangan dapat diketahui dari proses tumbuh kembang yang mengalami kemajuan di berbagai aspek (Khadijah et al., 2022). Perkembangan dapat diartikan sebagai proses meningkatnya struktur tubuh beserta fungsinya menjadi lebih kompleks (Budiyanti et al., 2021). Diperkirakan terdapat 200 juta anak usia dibawah lima tahun berpotensi tidak mencapai perkembangan yang optimal, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. (Nurhidayah et al., 2020).

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2019, prevalensi keterlambatan tumbuh kembang anak masih tinggi, yaitu sebanyak tiga juta anak (27,5%) (Nurhidayah et al., 2020). Berdasarkan *Denver Development Screening Test* (DDST) di Indonesia tahun 2020, terdapat 25% anak mengalami keterlambatan perkembangan (E. Yanti & Fridalni, 2020). Keterlambatan perkembangan pada anak menjadi permasalahan penting karena dapat memengaruhi kualitas hidup dalam jangka Panjang (Samaloisa, 2024).

Perkembangan anak yang tidak optimal dapat menyebabkan kurangnya kemandirian, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, serta

menurunnya rasa percaya diri. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan sosial, prestasi belajar, dan kualitas hidup anak di masa mendatang. Secara umum, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti genetik, lingkungan, pola asuh orang tua, status gizi, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta stimulasi yang diberikan sejak dini (Trianingsih, 2021)

Berdasarkan SSGI (2022), prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, (Dharna et al., 2025). Sedangkan di Kota Salatiga sebesar 16,9% dan cenderung meningkat. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Salatiga di Kelurahan Randuacir pada tahun 2025, mencatat bahwa pada bulan Februari mengalami peningkatan yakni terdapat 18 balita stunting. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi dan perkembangan anak masih menjadi permasalahan serius, baik di tingkat nasional maupun daerah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RA Bina Insan Fitria Salatiga terhadap 10 anak, diperoleh hasil bahwa 3 anak memiliki status gizi kurang, 3 anak gizi lebih, dan 4 anak dengan gizi normal. Hasil tes perkembangan menunjukkan bahwa 4 anak usia 60 bulan belum dapat menyebutkan warna, 2 anak usia 53 bulan belum mampu berdiri dengan satu kaki, 1 anak belum mampu berbicara dengan jelas dan teratur, serta hanya 2 anak yang menunjukkan perkembangan sesuai usianya. Berdasarkan wawancara dengan 10 orang tua, mayoritas memberikan kebebasan kepada



anak dalam beraktivitas di rumah maupun di sekolah. Hal ini disebabkan sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh pabrik dan buruh tani, sehingga waktu bersama anak terbatas. Di sisi lain, terdapat pula orang tua yang bersikap protektif terhadap anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi dini masih bervariasi dan berpotensi memengaruhi tumbuh kembang anak. Keterlibatan aktif orang tua sangat penting karena stimulasi yang tepat sejak dini berperan besar terhadap tumbuh kembang optimal anak (Y. E. Yanti et al., 2024).

Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Berdasarkan penelitian terdahulu di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) AL-Firdaus Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, terdapat keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak (Munir et al., 2019). Anak cenderung mencontoh perilaku dan cara berkomunikasi orang tua yang diamatinya (Komaria, 2020). Penerapan pola asuh yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan baik sesuai usianya (Diana, 2019). Status gizi anak juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan, karena pemberian pola asuh yang tepat dapat membentuk pola makan anak dan kebiasaan makan keluarga. Dengan demikian, dua faktor tersebut saling berkaitan (Hidayat et al., 2020)

Penelitian ini penting dilakukan melihat tingginya prevalensi keterlambatan perkembangan anak dan permasalahan gizi yang masih

dialami oleh anak usia prasekolah di Indonesia. Masa prasekolah merupakan fase utama pada proses tumbuh kembang anak, dibutuhkan pemahaman mendalam terkait pola asuh yang diterapkan orang tua serta status gizi anak dengan perkembangan anak. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti salah satu faktor saja, dan penelitian yang mengkaji dua faktor tersebut secara bersamaan masih terbatas, khususnya di wilayah Salatiga.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Insan Bina Fitria Salatiga.

#### **B. Rumusan Masalah**

Tumbuh kembang anak pada masa prasekolah dipengaruhi beberapa faktor, antara lain adalah pola asuh yang diterapkan orang tua serta status gizi anak. Bentuk pengasuhan yang tidak tepat dan gizi yang kurang, dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan perkembangan, yang dapat memberikan dampak negatif pada kualitas hidup dan kemampuan anak, termasuk kemandirian, komunikasi, dan kepercayaan diri. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Insan Bina Insan Fitria Salatiga ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Bina Insan Fitria Salatiga.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi pola asuh orang tua dari anak usia prasekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga.
- c. Mengidentifikasi perkembangan anak usia prasekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga.
- d. Menganalisis keeratan hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi terhadap perkembangan anak usia prasekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

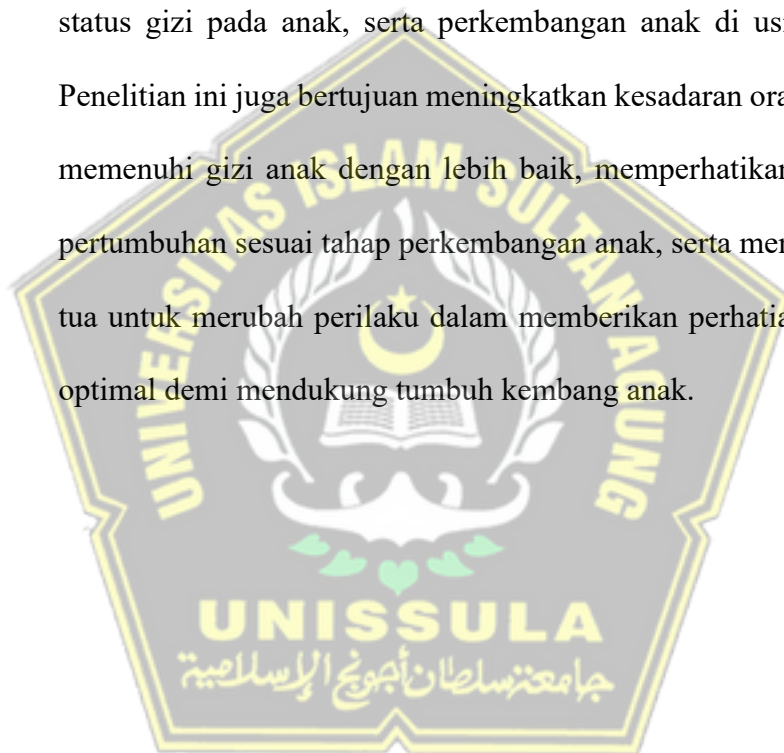
Mengaplikasikan teori-teori keperawatan di bidang anak mengenai pola asuh orang tua, status gizi anak dengan usia prasekolah, serta meningkatkan program edukasi dan pengabdian masyarakat melalui kegiatan skrining perkembangan untuk mendukung tumbuh kembang anak menjadi optimal.

#### 2. Profesi Keperawatan

Menambah pengetahuan tentang keterkaitan antara status gizi dan pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan perkembangan anak di usia prasekolah serta dapat menambah pengembangan praktik keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan anak.

### 3. Masyarakat

Menambah wawasan tentang pola asuh yang diberikan orang tua, status gizi pada anak, serta perkembangan anak di usia prasekolah. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua supaya memenuhi gizi anak dengan lebih baik, memperhatikan setiap aspek pertumbuhan sesuai tahap perkembangan anak, serta mendorong orang tua untuk merubah perilaku dalam memberikan perhatian serta upaya optimal demi mendukung tumbuh kembang anak.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Konsep Perkembangan Anak Usia Prasekolah

###### a. Definisi Perkembangan

Perkembangan anak dapat dikenal sebagai perubahan yang terjadi pada anak yaitu proses menuju kedewasaan serta memiliki kematangan fisik dan psikis yang lebih siap. Proses ini terjadi dalam jangka waktu tertentu, dan tidak dapat diukur dengan angka (Fauziah Nasution et al., 2023). Perkembangan adalah perubahan dan perluasan yang memiliki tahapan mulai dari tahap awal yang akan mengalami peningkatan serta perluasan kemampuan diri seseorang (Trianingsih, 2021).

###### b. Tahap-Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah

Proses perkembangan memiliki tahap-tahap yang urut dan teratur. Tahap perkembangan tidak dapat dibalik, seperti contoh, anak dapat menggambar lingkaran sebelum anak dapat menggambar kotak, kemudian anak berdiri sebelum mampu berjalan, serta tahap-tahap perkembangan lainnya (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Menurut Ari (2015) dalam penelitian (Sakinah, 2019) anak memiliki tahapan dalam perkembangan, antara lain :

- 1) Usia anak baru lahir sampai usia 3 tahun,
- 2) Kepekaan terhadap bahasa dan perkembangan bahasa yang tepat (berbicara) muncul sekitar usia 3,5 tahun.
- 3) Anak usia 2 sampai 4 tahun dapat mengontrol pergerakan otot dengan baik, seperti berjalan dan melakukan gerak rutin dan semi rutin, mulai tertarik dengan benda-benda kecil serta mulai memahami urutan waktu seperti pagi, sore kemudian malam.
- 4) Anak usia 3 sampai 6 tahun, semakin peka terhadap kekuaran sensori, menjadi lebih peka terhadap menulis, serta semakin peka terhadap membaca.

Aspek-aspek perkembangan anak di ambil dari buku Stimulai, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) tahun 2016 :

- 1) Aspek motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan gerakan yang menggunakan otot besar, seperti berdiri, melompat, berlari, dan sebagainya.
- 2) Aspek motorik halus melibatkan tubuh anak pada bagian tertentu, serta diperlukan koordinasi cermat, contohnya mengamati benda dan menulis.
- 3) Aspek Bahasa mencakup potensi anak dalam merespon suara, melakukan komunikasi, berbicara dan sebagainya.

- 4) Aspek sosialisai dan kemandirian mencakup keterampilan anak dalam berinteraksi pada lingkungannya, merapikan mainan setelah digunakan, kemampuan untuk makan sendiri, dan aspek yang lainnya.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang**

Status sosial ekonomi yang rendah, pola pengasuhan yang tepat, pendidikan akhir orang tua, faktor genetik, serta bahaya lingkungan, memengaruhi tumbuh kembang (Febriani et al., 2022). Terdapat beberapa komponen terpenting memiliki peran dalam memengaruhi tumbuh kembang anak :

1) Genetik

Faktor genetik berperan besar dalam menentukan karakteristik fisik dan mental seorang anak. Gen dapat memengaruhi tinggi dan berat badan, serta kemampuan kognitif seseorang. Anak dengan riwayat keluarga tertentu mungkin lebih rentan terhadap diabetes atau gangguan mental (Plomin & Von Stumm, 2018)

2) Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal anak, kondisi sosial dan fisik rumah sangat memengaruhi perkembangan anak. Anak mampu memperkuat interaksi sosial dan akademis dalam lingkungan yang memberikan suasana aman dan ramah. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi faktor penghambat perkembangan yang optimal (Nasitoh et al., 2024)

### 3) Pola Asuh Orang Tua

Pemilihan pola pengasuhan yang di terapkan orang tua dapat memengaruhi pertumbuhan anak. Berdasarkan hasil penelitian (Makrufiyani et al., 2020) menunjukkan bahwa pola asuh yang positif meliputi dukungan emosional serta kognitif, berkaitan dengan perkembangan anak yang lebih optimal. Pola pengasuhan yang negatif, di sisi lain, dapat menyebabkan masalah perilaku dan emosional.

### 4) Status Gizi

Status gizi yang baik serta asupan nutrisi yang seimbang memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Anak usia dini yang mengalami kekurangan nutrisi dapat mengalami gangguan perkembangan fisik dan keterlambatan dalam kemampuan berfikir. Sebagai hasil dari penelitian, intervensi nutrisi tetap dapat meningkatkan hasil perkembangan anak (Nasitoh et al., 2024)

### 5) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan terakhir orang tua berpengaruh besar pada perkembangan anak. Pendidikan orang tua yang lebih tinggi memungkinkan orang tua mampu memberikan dukungan pendidikan yang baik serta memahami pentingnya kesehatan dan nutrisi bagi anak mereka (Makrufiyani et al., 2020)

### 6) Status Sosial Ekonomi



Akses anak terhadap pendidikan, fasilitas kesehatan, serta nutrisi dapat dipengaruhi oleh status social ekonomi. Keluarga yang memiliki ekonomi rendah cenderung menghadapi tantangan untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut, sehingga memberikan dampak negative terhadap perkembangan anak.

#### 7) Stimulasi

Interaksi sosial serta permainan edukatif merupakan bentuk stimulasi yang penting bagi perkembangan kognitif dan emosional anak. Anak-anak yang mendapatkan stimulasi optimal cenderung berkembang lebih baik dalam berbagai aspek (Kusumaningrum et al., 2025).

#### d. Alat Ukur Perkembangan

Cara mengukur perkembangan anak menggunakan alat ukur berupa kuisisioner *Denver Development Screening Test* (DDST)

##### 1) Definisi

Perkembangan anak dapat dinilai menggunakan Tes Skrining Perkembangan *Denver Development Screening Test* (DDST). DDST tidak mengukur kecerdasan intelektual. Penilaian DDST dilakukan dengan mudah, membutuhkan waktu 15-20 menit, dan valid. Dalam beberapa penelitian dijelaskan bahwa DDST mampu mendeteksi keterlambatan perkembangan pada 85% hingga 100% pada bayi serta anak usia prasekolah. Penelitian lain menemukan bahwa 89%

kelompok DDST tidak menyelesaikan sekolah pada usia 5–6 tahun. (Kuswanto & Ardiani, 2022).

Dalam DDST II, aspek perkembangan dinilai melalui 105 tugas perkembangan yang disempurnakan menjadi sebanyak 125 tugas perkembangan. Tugas tersebut disusun dan dibagi sesuai dengan empat sektor perkembangan, yaitu motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa, serta perilaku sosial (Sari et al., 2021).

## 2) Cara menggunakan DDST

Instrumen dan bahan penelitian yang digunakan adalah beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk ujian DDST. Alat bahan meliputi dadu berwarna kuning, hijau, merah, putih dan biru, kemudian pensil dan kertas gambar, formulir pengukuran DDST, dan panduan pelaksanaan DDST.

Langkah-langkah penilaian perkembangan dengan DDST yaitu :

- a) Tahap pertama diberikan dengan teratur kepada semua anak dilakukan secara rutin pada beberapa rentang usia, yakni 3 sampai 6 bulan, 9 sampai 12 bulan, 18 sampai 24 bulan, serta saat anak mencapai usia 3, 4, dan 5 tahun.
- b) Anak-anak yang diduga mengalami keterlambatan perkembangan pada fase 1 memasuki fase kedua setelah menjalani evaluasi diagnostik menyeluruh.

3) Interpretasi Hasil *Denver Development Screening Test* (DDST)

a) Meragukan */suspect*

(1) Jika ditemukan dua atau lebih keterlambatan perkembangan dalam satu sektor.

(2) Jika terdapat keterlambatan pada satu atau beberapa sektor, dan pada sektor tersebut tidak ada lulus pada kolom sejajar dengan garis usia vertikal.

(3) Jika ditemukan setidaknya dua tanda peringatan (*caution*) atau minimal satu keterlambatan (*delay*) pada satu sektor perkembangan anak.

(4) Pemeriksaan dapat diulangi setelah satu hingga dua minggu dengan tujuan untuk menyingkirkan kemungkinan pengaruh sementara, seperti rasa cemas, kondisi tidak sehat, ataupun kelelahan.

b) Tidak dapat dites (*untestable*)

(1) Apabila anak menolak melakukan tes sehingga hasil yang diperoleh menjadi abnormal atau meragukan.

(2) Jika terjadi penolakan pada satu atau lebih tugas di sisi kiri pada garis usia sehingga tugas tersebut tidak dikerjakan.

(3) Bila anak menolak lebih dari satu tugas dalam area dengan pencapaian rentang 75%–90% yang ditandai dengan warna hijau.

c) Normal

(1) Apabila hasil pemeriksaan tidak termasuk dalam ketiga kategori yang dijelaskan sebelumnya.

(2) Kondisi dinyatakan normal apabila tidak ditemukan tanda keterlambatan (*delay*).

(3) Jika terdapat paling banyak satu tanda peringatan (*caution*)

(4) Pemeriksaan dapat diulang kembali pada jadwal kunjungan kesehatan berikutnya (Jamaliyah, 2023).

## 2. Konsep Pola Asuh Orang Tua

### a) Definisi

Pola pengasuhan orang tua mencerminkan pola komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak selama di rumah. Anak-anak melihat dan mencontoh tindakan serta kebiasaan yang sering dilakukan orang tua. Secara sengaja atau tidak, anak-anak akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan orang tua. Pola asuh adalah strategi yang dilakukan orang tua untuk mendorong anak mencapai tujuannya (Musthofa, 2022).

Interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak dikenal sebagai pengasuhan, dalam pengasuhan anak dididik, dilatih, dan dilindungi

agar mereka mampu berinteraksi dengan orang lain dan berperilaku secara mandiri. Namun, masih banyak orang tua menggunakan pendekatan pengasuhan yang salah (Wijono et al., 2021).

#### **b) Macam-Macam Pola Asuh**

Menurut (Diana, 2019) pola asuh orangtua terdapat 3 jenis yang diterapkan kepada anaknya, yaitu :

##### 1) Tipe Pola Asuh *Authoritative* (Demokratif)

Pola pengasuhan tipe autoritatif atau demokratis adalah pola asuh yang mendahulukan kepentingan anak dengan membebaskan anak dalam beraktifitas dengan memberikan batasan yang jelas. Orang tua menunjukkan sikap responsif dan suportif serta melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan, sehingga anak berkembang menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan mampu bertanggung jawab (Diana, 2019).

##### 2) Tipe Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Pada tipe pengasuhan otoriter, orang tua sering kali terlalu ketat dalam mengatur anak dan khawatir jika anak melakukan aktivitas secara mandiri, sehingga, anak cenderung takut melakukan aktivitas untuk tumbuh kembang yang lebih baik. Anak-anak cenderung bergantung pada orang tua dan mayoritas penakut, kurang percaya diri, sehingga anak akan lebih sering

diam, terlihat murung, tidak suka tersenyum, dan tidak merasa senang (Trianingsih, 2021).

Dengan pola asuh otoriter, anak cenderung dituntut untuk mematuhi peraturan mutlak yang dibuat orang tua, dan berusaha membentuk serta mengendalikan anak dan mengancam anak (Diana, 2019).

### 3) Tipe Pola Asuh Permisif

Pola pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan memberikan aturan jelas serta sedikit pengawasan kepada anak termasuk dalam tipe pola asuh permisif. Dalam pola asuh ini, anak cenderung diberi kebebasan untuk membuat keputusan tanpa arahan orang tua, yang dapat menyebabkan anak kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab (Diana, 2019).

### c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Lingkungan, budaya serta status sosial dan ekonomi merupakan faktor yang memengaruhi metode pengasuhan orang tua (Musthofa, 2022). Selain itu, Menurut Yoga (2016) di dalam (Trianingsih, 2021) ada sejumlah factor lain yang memengaruhi gaya pengasuhan orang tua, seperti:

#### 1) Usia Orang Tua

Karena mereka lebih terbuka dan lebih mampu berkomunikasi dengan anak-anak mereka, orang tua dengan usia yang lebih muda seringkali menerapkan pola asuh demokratis

dan permisif. Selain itu, orang tua dengan usia yang lebih tua menerapkan pola asuh yang lebih tegas dan otoriter terhadap anak-anak, dan orang tua cenderung mengambil keputusan sepihak karena mereka merasa lebih paham dan memiliki pengalaman dalam membesarkan serta menilai anak.

#### 2) Status Sosial Ekonomi

Keluarga dengan status ekonomi menengah kebawah seringkali mendidik anak dengan tegas, cenderung memberikan hukuman fisik, dan orang tua lebih banyak memperhatikan dan mengawasi anak daripada keluarga dengan status ekonomi yang lebih tinggi.

#### 3) Pendidikan Orang tua

Pengasuhan yang diberikan orang tua dengan pendidikan tinggi dan menerima pelatihan pola asuh anak, cenderung melakukan pendekatan pengasuhan *autoritatif* (demokratis) dibandingkan dengan orang tua yang belum mendapat pelatihan pola asuh.

#### 4) Usia Anak

Anak-anak biasanya sangat patuh kepada orang tua mereka, seringkali orang tua menerapkan pengasuhan otoriter terhadap remaja dibandingkan dengan anak kecil. Sebaliknya, remaja cenderung ingin menjadi diri mereka sendiri, yang membuat pengasuhan anak menjadi lebih sulit.

### 5) Jenis Kelamin Anak

Remaja perempuan lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan bahaya daripada orang tua mereka.

## 3. Konsep Status Gizi

### a. Definisi

Kondisi yang mencerminkan pola makan seseorang dan menunjukkan apakah mereka memiliki gizi normal atau mengalami malnutrisi disebut dengan status gizi (Darwis, 2021). Selain itu, status gizi juga didefinisikan sebagai keadaan fisiologis seseorang dari hasil asupan dan kekurangan zat gizi dengan kemampuan tubuh untuk mendapatkan zat gizi yang dibutuhkannya (Khan et al., 2022).

### b. Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

Menurut Darwis (2021) faktor langsung dan tidak langsung mempengaruhi kesehatan gizi anak :

1) Faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi anak adalah

#### a) Faktor Infeksi

Infeksi dapat berhubungan dengan masalah nutrisi, terutama yang berkaitan dengan nafsu makan. Infeksi juga dapat menyebabkan kehilangan makanan melalui diare atau muntah serta dapat mempengaruhi metabolisme makanan. Kekurangan nutrisi biasanya merupakan awal dari masalah sistem imun. Infeksi juga dapat menghambat respons



imunologi normal dengan menghasilkan sumber energi tubuh. Gangguan nutrisi dan infeksi seringkali bekerja sama, dan ketika keduanya bekerja sama, prognosinya lebih buruk daripada ketika keduanya bekerja sendiri. Status nutrisi menjadi lebih buruk karena infeksi, dan gangguan nutrisi adalah hasilnya.

b) Asupan Makanan

Pola makan anak bertujuan memenuhi kebutuhan zat gizi untuk bertahan hidup, pulih dari penyakit, dan beraktivitas. Selain itu, memberi makan anak mengajarkan mereka untuk menerima, menyukai, dan menentukan jumlah makanan yang cukup dan berkualitas baik. Dengan pola makan harian yang dipilih dengan baik, tubuh mendapatkan semua zat gizi yang diperlukan untuk menjalankan fungsi dengan normal. Jika makanan tidak dipilih dengan baik, tubuh akan kekurangan beberapa zat gizi penting. Salah satu cara untuk mengimbangi kekurangan zat gizi dalam tubuh adalah dengan mengonsumsi berbagai macam makanan dalam organisme.

2) Faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi anak

a) Pola Asuh

Sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lainnya terhadap anak mereka termasuk gizi, perawatan diri,

kebersihan, dan kasih sayang. Pola asuh ini mencakup kesehatan ibu (fisik dan mental), status gizi dan pendidikan umum, pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan yang baik, perannya dalam keluarga atau masyarakat, tugas sehari-hari, dan adat istiadat keluarga dan sosial yang ditanamkan oleh ibu atau pengasuh.

b) Pengetahuan

Pengetahuan tentang nutrisi dapat berdampak pada kesehatan anak. Jenis makanan yang dikonsumsi keluarga setiap hari dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang peranannya dalam mengelola dapur rumah tangga. Ibu yang sadar gizi memperhatikan kebutuhan nutrisi anak-anaknya untuk pertumbuhan optimal. Pengetahuan ibu tentang nutrisi anak-anaknya seringkali kurang di daerah pedesaan dan perlu ditingkatkan tentang cara menyimpan makanan agar zat gizinya tidak rusak atau hilang. Selain itu, mereka harus mempelajari cara menyimpan makanan agar zat gizinya tidak hilang atau rusak.

c) Sikap

Sikap adalah cara seseorang bertindak atau menanggapi suatu dorongan. Bentuk sikap tidak dapat langsung diidentifikasi, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang disimpulkan. Konsep tidak dapat

diimplementasikan secara langsung. Sikap tidak dapat langsung terwujud dalam tindakan. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pemikiran, keyakinan, dan emosi merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang. Namun, mengaplikasikan sikap ke dalam tindakan membutuhkan faktor dan kondisi pendukung antara lain, berkontribusi pada perubahannya menjadi lebih baik.

d) Perilaku

Aspek perilaku atau konatif dalam struktur sikap menggambarkan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap suatu objek sikap. Keyakinan dan perasaan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi perilakunya terhadap stimulus atau situasi tertentu. Dengan demikian, sikap tercermin melalui kecenderungan perilaku individu terhadap objek tersebut.

**c. Penilaian Status Gizi**

Menurut Yohanes 2016 dalam (Sakinah, 2019), penilaian status gizi terbagi menjadi :

1) Antropometri

Pengukuran dengan antropometri memiliki beberapa keunggulan dalam hal kepraktisan. Pengukuran antropometri yang umum dilakukan adalah berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LLA), dan panjang badan (PB).

a) Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Parameter yang menunjukkan massa tubuh dalam satuan kilogram adalah berat badan. Perubahan drastis, seperti infeksi, kehilangan nafsu makan, atau penurunan asupan makanan, dapat memengaruhi massa tubuh. Salah satu parameter yang sangat penting untuk menentukan kesehatan anak, terutama dalam hal gizi, adalah berat badannya. Apakah anak mengalami gangguan pertumbuhan dapat diidentifikasi dengan menggunakan indeks BB/U, yang menunjukkan status gizi anak.

*Tabel 2 1 Penilaian status gizi berdasarkan indeks BB/U*

Indeks	Status Gizi	Ambang Batas
Berat Badan menurut Umur (BB/U)	BB lebih (gizi lebih)	> +2 SD
	BB normal (gizi baik)	> -2 SD s.d + 2 SD
	BB rendah (gizi rendah)	> -3 SD s.d < -2 SD
	BB sangat rendah (gizi buruk)	< -3 SD

Nilai antropometri yang menggambarkan kondisi pertumbuhan rangka (tulang belakang) dikenal sebagai tinggi badan. Banyak orang menjadi lebih tinggi seiring bertambahnya usia. Tinggi badan lebih rentan terhadap malnutrisi jangka pendek daripada berat badan. Pengaruh zat gizi terhadap tinggi badan baru tidak terlihat sampai lama.

b) Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)

Berat badan berbanding lurus dengan tinggi badan, sehingga penambahan berat umumnya mengikuti

pertumbuhan tinggi badan. Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini. Penilaian indeks ini menggunakan ambang batas yang dapat dinyatakan dalam bentuk persen terhadap median, persentil, atau satuan simpangan baku. Median dalam antropometri gizi setara dengan persentil ke-50. Menurut Riskes (2013), status gizi bayi dinilai berdasarkan usia, berat badan (BB), dan tinggi badan/panjang badan (BB/P). Berat badan diukur dengan timbangan digital dengan akurasi 0,1 kg, dan tinggi badan/panjang badan diukur dengan alat ukur dengan akurasi 0,1 cm. Selanjutnya, data BB/U (berat badan menurut usia), TB/U (tinggi badan menurut usia), dan BB/TB (berat badan menurut tinggi badan).

Status gizi ditentukan dengan menghitung Z-score berdasarkan standar WHO 2005. Z-score diperoleh dari rumus:

$$\mathbf{Z\text{-score} = (NIS\text{-}NMBR)/NSBR}$$

Keterangan :

NIS : Nilai Individual Subjek

NMBR : Nilai Median Baku Rujukan (Nilai Medium)

NSBR : Nilai Simpang Baku Rujukan

**Catatan:** Nilai simpang baku rujukan yang dimaksud adalah selisih kasus dengan standart +1 SD atau 1 SD. Jadi apabila BB/TB pada kasus lebih besar daripada nilai median, maka nilai simpang baku rujukannya diperoleh dengan mengurangi +1 SD dengan median., maka nilai simpang baku rujukannya menjadi median dengan SD. SD

## 2) Pemeriksaan klinis

Pemeriksaan klinis adalah cara yang sangat penting untuk mengetahui status gizi suatu populasi. Perubahan yang terkait dengan suplai nutrisi yang tidak memadai adalah subjek pemeriksaan ini. Perubahan ini dapat dilihat pada jaringan epitel seperti kulit (jaringan epitel superfisial) seperti kulit, mata, rambut, dan mukosa mulut, serta organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjar tiroid.

## 3) Biokimia

Biokimia adalah analisis laboratorium dari berbagai jaringan tubuh untuk menilai status gizi. Ini termasuk feses, darah, urin, dan beberapa jaringan tubuh seperti otot dan hati.

## 4) Biofisik

Evaluasi biofisik status gizi menganalisis fungsi dan perubahan struktur jaringan. (Darwis, 2021)

#### 4. Konsep Anak Usia PraSekolah

##### a. Definisi

Anak prasekolah adalah anak-anak yang berusia antara 4-6 tahun (Nurhidayah et al., 2020). Masa prasekolah sangat penting karena saat ini anak mulai bertemu dengan orang baru dan memasuki lingkungan baru. Masa prasekolah disebut sebagai *golden age* karena anak memiliki banyak tugas perkembangan pada masa prasekolah.

##### b. Ciri- Ciri Anak Prasekolah

Interaksi sosial anak prasekolah biasanya dikaitkan dengan karakteristik sosial mereka. Pada tahap ini, anak-anak biasanya memiliki satu atau dua sahabat, meskipun terkadang mereka dapat bertukar; mereka lebih suka bermain dengan teman-teman. Salah satu karakteristik emosional anak prasekolah adalah kecenderungan mereka untuk mengungkapkan perasaan mereka secara bebas dan terbuka. Anak-anak seusia ini sering menunjukkan kemarahan dan iri. Kemampuan berbicara adalah ciri kognitif anak prasekolah. Sebagian besar dari mereka suka berbicara, terutama dengan orang-orang dalam kelompok mereka. Anak-anak harus diajak berbicara. Beberapa dari mereka membutuhkan instruksi agar menjadi pendengar yang baik (Trianingsih, 2021).

## B. Kerangka Teori



### Keterangan :

: Yang diteliti

: Yang tidak diteliti

—————▶ : Penghubung

Gambar 2 1 Kerangka Teori

(Darwis, 2021; Diana, 2019; Febriani et al., 2022; Trianingsih, 2021)



### C. Hipotesa

Ha: Ada hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga.

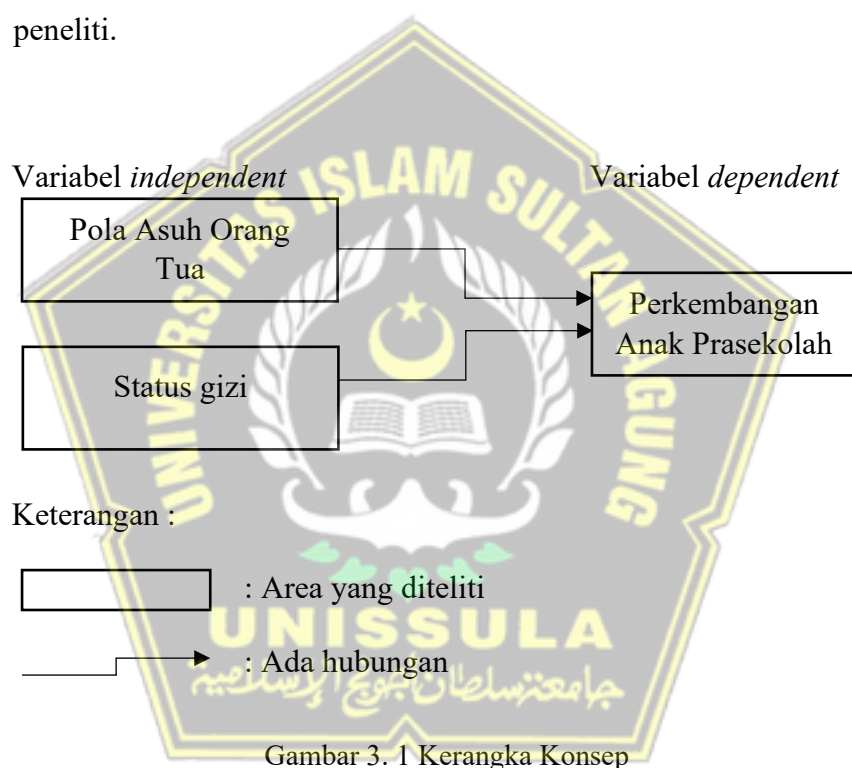


## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yaitu hubungan antara konsep-konsep yang dihitung atau diamati dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

#### B. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel yang disebut sebagai variabel *independent*, variabel eksogen, atau variabel predikto mempengaruhi atau mengubah variabel *dependent* (Bagus, 2024). Variabel bebas penelitian adalah pola asuh orang tua dan status gizi anak.

## 2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikenal sebagai variabel dependen. Jenis variabel ini juga dikenal sebagai variabel endogen, variabel tidak bebas, atau variabel *dependent* (Bagus, 2024). Perkembangan anak prasekolah merupakan variabel terikat.

### C. Jenis dan Desain penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah serta membuktikan hubungan antar variabel yang diteliti yang dilakukan secara bersamaan atau serentak pada subjek yang telah ditentukan.

### D. Populasi dan sampel penelitian

#### 1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa dan orang tua siswa usia 4-6 tahun di Raudhatul Arafah (RA) Bina Insan Fitria Salatiga dengan total 50 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* (sampling jenuh)

dimana setiap anggota dari populasi digunakan sebagai sampel dalam metode total sampling.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus ada di setiap sampel yang diambil dari anggota populasi oleh peneliti. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :
  - 1) Siswa RA Bina Insan Fitria usia 4-6 tahun dan orang tua atau wali murid yang bersedia menjadi responden
  - 2) Siswa RA Bina Insan Fitria usia 4-6 tahun dan orang tua atau wali murid yang sehat.
- b. Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak dapat diambil sebagai sampel dalam populasi penelitian. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :
  - 1) Anak usia 4-6 tahun dan wali murid di RA Bina Insan Fitria Salatiga yang tidak hadir saat penelitian.
  - 2) Anak usia 4-6 tahun yang mengalami *Down syndrome* .
  - 3) Orang tua siswa atau wali murid yang mengundurkan diri menjadi responden.

#### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat : RA Bina Insan Fitria, Ploso, Randuacir, Argomulyo,  
Salatiga  
Waktu : Penelitian ini dilakukan pada April - Desember 2025

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dengan maksud memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat dilakukan secara berulang oleh orang lain dari sesuatu yang didefinisikan (Nursalam, 2020).

**Tabel 3 1 Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pola asuh orang tua	Perilaku orang tua yang paling dominan dan mendasar dalam menangani anak sehari-hari	Kuisisioner <i>Parenting Style and Dimensions Questionnaire-Short Version</i> (PSDQ)  Kriteria Skor : 2. Selalu (5) 3. Sering (4) 4. Kadang-kadang (3) 5. Jarang (2) 6. Tidak pernah (1)	Penilaian skoring 1. Jumlah nilai skor dari masing-masing domain dibagi dengan jumlah pertanyaan disetiap domain. • Demokratis ( $\Sigma$ skor : 15 = Hasil skor demokratis ) • Otoriter ( $\Sigma$ skor : 12 = Hasil skor otoriter ) • Permisif ( $\Sigma$ skor : 15 = Hasil skor permisif )  2. Skor rata-rata tertinggi dari ketiga domain pola asuh menjadi indikasi dari pola asuh yang diterapkan	Ordinal
2.	Status Gizi	Status gizi adalah suatu keadaan tingkat gizi pada tubuh	Timbangan, Mide Line	Kategori dari : • Gizi lebih : bila Z-score > +2SD	Ordinal

	anak yang diakibatkan dari keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi dari makanan oleh tubuh.			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gizi baik : bila Z-score terletak <math>\geq -2</math> SD s/d <math>+2</math>SD</li> <li>• Gizi kurang : Bila Z-score terletak <math>\geq -3</math>SD s/d <math>&lt; -2</math>SD</li> </ul>	
3.	Perkembangan tubuh yang dinilai berdasarkan kemampuan (skill). Perkembangan dilihat dari kognitif, motorik, Bahasa, emosional, dan perilaku yang sesuai dengan lingkungan sekitar.	Kuisisioner <i>Development Test (DDST)</i>	<i>Denver Screening</i>	Skor yang diberikan oleh pemeriksa antara lain <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meragukan/ <i>suspect</i></li> <li>• Tidak dapat dites/ <i>unstable</i></li> <li>• Normal</li> </ul>	Ordinal

## G. Instrumen/ Alat Pengumpul Data

### 1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik alam maupun sosial yang diamati atau diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### a. Kuesioner Data Demografi Responden

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur data demografi orang tua anak yang bersekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga. Seperti usia orang tua, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, tipe keluarga, jumlah

anak dalam keluarga, suku, agama, nama anak, tanggal lahir anak, jenis kelamin anak, usia anak, status imunisasi, cacat bawaan, berat badan saat ini, tinggi badan saat ini, dan nomor urut anak dalam keluarga.

**b. Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua**

Kuisisioner pola asuh orang tua dengan menggunakan *Parenting Style and Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ) ditemukan oleh Robinson dkk (2001) kemudian di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh (Riany et al., 2018) berisi 32 pertanyaan dibagi menjadi 15 pertanyaan untuk pola asuh demokratis, 12 pertanyaan untuk pola asuh otoriter, serta 5 item pertanyaan untuk pola asuh permisif. Indikator pengukuran yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Adapun kisi-kisi dari kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3 2 Blueprint Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Pola Asuh	Demokratis	1, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 18, 21, 22, 25, 27, 29, 31	15
	Otoriter	2, 4, 6, 10, 13, 16, 19, 23, 26, 28, 30, 32	12
	Permisif	8, 15, 17, 20, 24	5
Jumlah			32
Kesimpulan	Cara menghitung skor : - Jumlah nilai skor dari masing-masing domain dibagi dengan jumlah pertanyaan disetiap domain. - Demokratis ( $\sum \text{skor} : 15 = \dots$ ) - Otoriter ( $\sum \text{skor} : 12 = \dots$ ) - Permisif ( $\sum \text{skor} : 5 = \dots$ ) Skor rata-rata tertinggi dari ketiga domain pola asuh menjadi indikasi dari pola asuh yang diterapkan		

Sumber : (Robinson et all, 2001)

**c. Kuisisioner Perkembangan Anak**

Kuesioner variabel perkembangan anak menggunakan kuisisioner *Denver Development Screening Test* (DDST), indikator pengukuran yaitu bahasa, sosio-emosional, motorik halus dan motorik kasar, pertanyaan yang diberikan menyesuaikan dengan usia anak, yaitu usia 4-6 tahun.

**2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Parenting Style and Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ) telah diuji validitas dan hasilnya valid. Kuesioner ini telah banyak digunakan di seluruh dunia. PSDQ telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh (Onder dan Gulay, 2009) dengan judul penelitiannya yaitu "*Reliability and Validity of Parenting Styles & Dimensions Questionnaire*" dengan hasil ( $\alpha = 0.63$ ;  $r = 0.76$ ). Peneliti melakukan back translation pada kuesioner PSDQ dan diuji validitas serta reliabilitasnya karena peneliti belum menemukan kuesioner yang sudah dipakai dan divaliditas di Indonesia. Pengujian validitas dilakukan dengan *Content Validity Index* (CVI) yang melibatkan para ahli untuk menilai validitas dari kuesioner, sedangkan uji reliabilitas dilakukan pada sampel penelitian ( $n=158$ ) ( $\alpha = 0,80$ ;  $r = 0,712$ ) (Trianingsih, 2021).



## H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Data yang di gunakan adalah data primer yang didapatkan dari sumber pertama yaitu dari hasil pengisian kuisioner. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan pengumpulan data :
  - a. Peneliti meminta surat izin studi pendahuluan kepada pihak Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk diberikan kepada pihak RA Bina Insan Fitria Salatiga.
  - b. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin studi pendahuluan dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan studi pendahuluan di RA Bina Insan Fitria Salatiga.
  - c. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah RA Bina Insan Fitria Salatiga untuk mengatur jadwal pertemuan dan pengambilan data responden
  - d. Peneliti mengikuti ujian proposal dan pengajuan ujian etik dengan pihak Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
  - e. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk diberikan kepada pihak RA Bina Insan Fitria Salatiga.

- f. Peneliti merekrut asisten sebanyak 2 orang dengan kualifikasi yang diperlukan peneliti yaitu bersedia terlibat dalam kegiatan penelitian, usia lebih dari 17 tahun, memiliki kemampuan membaca dan menulis, bersedia bekerja secara kooperatif, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, dan mampu memahami isi kuesioner dengan baik.
- g. Peneliti melakukan apersepsi dengan asisten peneliti untuk memastikan pemahaman mengenai tujuan penelitian, metode pengumpulan data, dan peran masing-masing selama proses penelitian. Peneliti menjelaskan terkait latar belakang penelitian serta melakukan simulasi pengisian kuesioner untuk membantu menciptakan suasana yang nyaman bagi responden. Adapun tugas dari asisten peneliti yaitu :
- 1) Membantu peneliti menyiapkan alat bahan saat dilaksanakan penilaian perkembangan anak.
  - 2) Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa, kemudian dicatat sesuai nama siswa dalam tabel status gizi yang telah disiapkan oleh peneliti.
  - 3) Membantu peneliti membagikan kuisisioner kepada responden.
  - 4) Membantu peneliti dalam membagikan souvenir kepada responden.
  - 5) Membantu mendokumentasikan selama kegiatan penelitian.

h. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian, Adapun alat dan bahan yang disiapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Data tanggal lahir atau usia siswa yang akan dijadikan responden
- 2) Lembar DDST II yang sudah di siapkan sesuai dengan masing-masing usia siswa.
- 3) Data alat peraga setiap siswa (sesuai dengan usia) yang akan digunakan saat pemeriksaan perkembangan.
- 4) Alat peraga : peralatan gosok gigi, pakaian, gambar/ kertas, pensil, kubus warna merah-kuning-hijau-biru, kertas warna (tergantung usia siswa saat dilakukan pemeriksaan perkembangan)
- 5) Alat ukur tinggi badan, timbangan berat badan, dan tabel nama siswa untuk mencatat hasil pengukuran.
- 6) Lembar kuisioner pola asuh orang tua.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mendatangi RA Bina Insan Fitria Salatiga bersama asisten peneliti pada waktu yang sudah disepakati yaitu dalam acara parenting yang di selenggarakan oleh pihak sekolah pada Sabtu, 12 Juli 2025.

- b. Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menginformasikan kepada calon responden terkait penelitian yang akan dilakukan.
- c. Peneliti memperkenalkan diri dan melakukan *informed consent* kepada orang tua atau wali siswa dengan memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian dan membagikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani, apabila orang tua menyetujui maka dilanjutkan dengan menjelaskan tata cara pengisian kuisisioner, dalam tahap ini asisten peneliti membantu membagikan kuisisioner data demografi dan pola asuh orang tua kepada responden.
- d. Peneliti dan asisten peneliti memastikan terkait pemahaman responden dalam mengisi kuisisioner dengan benar.
- e. Peneliti memberikan responden total waktu pengisian kuisisioner 45 menit. Dengan rincian 10 menit kuisisioner data demografi, 5 menit *ice breaking* dan istirahat, dilanjutkan 30 menit pengisian kuisisioner pola asuh orang tua.
- f. Setelah selesai, kuisisioner pola asuh orang tua dikumpulkan kepada peneliti dan di cek kembali kelengkapan dalam pengisian kuisisioner.
- g. Tes perkembangan dilakukan pada hari aktif, yaitu dilakukan selama 3 hari.

- h. Asisten 2 melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan terhadap siswa yang akan dilakukan tes perkembangan pada hari yang sama, kemudian dicatat dalam lembar status gizi sesuai nama siswa yang sudah disediakan oleh peneliti.
- i. Secara bersama peneliti didampingi oleh asisten 1 melakukan tes perkembangan anak, asisten 1 bertugas untuk membantu menyiapkan alat bahan yang akan digunakan pada setiap siswa yang akan dilakukan pemeriksaan perkembangan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan perkembangan urut sesuai usia, diawali dengan usia 4 tahun.
- j. Setelah semua siswa usia 4-5 tahun selesai tes perkembangan, hari berikutnya dilanjutkan pada usia 5-6 tahun untuk melakukan pemeriksaan perkembangan dan status gizi.
- k. Peneliti melakukan cek ulang data yang telah dilakukan tes perkembangan dan status gizi pada responden dan data yang terkumpul, kemudian di analisis dan di lanjutkan ke input data.

## **I. Analisa Data**

### **1. Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

#### **a. Editing**

Peneliti melakukan pemeriksaan data yang sudah terkumpul. Pengeditan data dilakukan karena terdapat data masuk yang tidak sesuai kebutuhan peneliti.

b. Coding

Coding adalah mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi angka. Pengkodean atau Coding bertujuan untuk memasukkan data (data entry).

1) Variabel *Independent* :

a) Pola Asuh Orang Tua

(1) Permisif : 1

(2) Otoriter : 2

(3) Demokratis : 3

b) Status Gizi

(1) Gizi kurang : 1

(2) Gizi Baik : 2

(3) Gizi Lebih : 3

2) Variabel *Dependent* : Perkembangan motorik anak

(1) *Suspect* : 1

(2) *Untestable* : 2

(3) Normal : 3

3) Data Demografi

a) Jenis Kelamin Orang Tua :

(1) Laki-laki = 1

(2) Perempuan = 2

b) Usia Orang Tua

(1) 18-25 = 1

(2)  $26-35 = 2$

(3)  $36-45 = 3$

(4)  $46-55 = 4$

c) Pendidikan Terakhir :

(1) Tidak tamat SD/ tidak sekolah = 1

(2) SD/ MI = 2

(3) SMP/ MTS = 3

(4) SMA/ MA = 4

(5) Perguruan tinggi = 5

d) Pekerjaan Orang Tua :

(1) Petani = 1

(2) PNS = 2

(3) Pegawai swasta = 3

(4) Buruh = 4

(5) Lain-lain = 5

(6) wiraswasta=6

(7) tidak bekerja = 7

e) Penghasilan Keluarga :

(1)  $<500.000 = 1$

(2)  $500.000 - 1.000.000 = 2$

(3)  $1.000.000 - 2.500.000 = 3$

(4)  $>2.500.000 = 4$

f) Jumlah Anak

(1)  $1 = 1$

(2)  $2 = 2$

(3)  $>2 = 3$

g) Tipe keluarga :

(1) Extended (besar) = 1

(2) Inti = 2

c. Tabulating

Tahap ini merupakan proses pembuatan tabel untuk data dari hasil masing - masing variabel penelitian dan dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam pengolahannya.

d. Entri data

Data yang telah di peroleh dimasukkan ke dalam computer dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

e. Cleaning

Semua data telah selesai dimasukkan, diperlukan pengecekan kembali untuk memeriksa kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya, dilanjutkan dengan pembetulan (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat



Tujuan analisis ini adalah untuk mengkarakterisasi ciri-ciri setiap variabel yang diteliti, khususnya pola asuh orang tua, status gizi anak dan perkembangan motorik anak. Tujuan analisis univariat ini adalah untuk menyajikan topik kajian berupa tabel distribusi frekuensi dan ringkasan distribusi frekuensi. Karakteristik yang diteliti dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin anak, usia anak, usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, tipe keluarga, pola asuh orang tua, status gizi anak dan perkembangan anak.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan pada variabel–variabel yang diduga memiliki korelasi (Notoatmodjo, 2018). Setelah itu data ditabulasi kemudian dianalisa dengan analisis bivariat untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel *independent* dan *dependent* menggunakan Non Parametrik Uji Spearman Rank jika hasil  $p < 0,05$  maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan anak, serta status gizi dengan perkembangan anak.

## J. Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Menurut Nursalam (2020).

### 1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan dijelaskan dan dibagikan kepada responden yaitu wali murid yang telah diteliti dan telah memenuhi kriteria. Informasi dijelaskan secara langsung kepada responden, dan responden bersedia menjadi subyek penelitian.

2. ***Anonymity* (Tanpa nama)**

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang telah diisi, hal tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Peneliti telah memastikan bahwa data asli hanya dibagikan kepada dosen pembimbing.

3. ***Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Informasi responden bersifat rahasia, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil dari penelitian.

4. ***Justice* (Keadilan)**

Dalam penelitian ini, para peneliti memperlakukan setiap responden secara adil dan setara. Peneliti memastikan bahwa pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara objektif, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di RA Bina Insan Fitria Salatiga dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan tes Denver II pada bulan Juli 2025. Metode yang digunakan adalah total sampling, melibatkan 50 responden siswa usia 4-6 tahun beserta orang tua siswa yang digunakan untuk menguji hipotesis. Jumlah responden tersebut sudah memenuhi syarat minimum untuk analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi anak prasekolah usia 4-6 tahun.

#### B. Analisa Univariat

##### 1. Karakteristik Responden

##### a. Jenis Kelamin Anak

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50)**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	25	50%
Perempuan	25	50%
Total	50	100,0%

Hasil dari Tabel 4.1, menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin responden dari 50 siswa usia 4-6 tahun adalah seimbang, yaitu sebanyak 25 anak laki-laki (50 %), dan 25 anak perempuan (50 %).

##### b. Usia Anak

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025 (n=50))**

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
4-5 tahun	26	52%
5-6 tahun	24	48%
Total	50	100,0%

Berdasarkan Tabel 4.2, dari 50 siswa sebagian besar responden

berada di usia 4-5 tahun yaitu 26 anak (52 %).

**c. Usia Orang tua**

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50)**

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dewasa Dini (18-35 tahun)	27	54%
Dewasa Madya (36-45 tahun)	19	38%
Dewasa Akhir (46-65 tahun)	4	8%
Total	50	100%

Tabel 4.3, menunjukkan bahwa dari 50 orang tua siswa yang menjadi responden, sebagian besar berada pada dewasa dini yaitu sebanyak 27 responden (54%).

**d. Pendidikan**

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50)**

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD/SMP	18	36%
SMA	27	54%
Perguruan Tinggi	5	10%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 4.4, dari 50 orang tua siswa yang menjadi

responden, mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 responden (54 %).

**e. Pekerjaan**

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50)**

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
-----------	---------------	----------------

PNS	2	4%
Pegawai swasta	15	30%
Buruh	13	26%
Lain-lain	1	2%
Wiraswasta	5	10%
Tidak bekerja	14	28%
total	50	100%

Tabel 4.5, menunjukkan bahwa dari 50 orang tua siswa yang menjadi responden, sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 15 responden (30%).

#### f. Penghasilan keluarga

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Penghasilan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50)**

Penghasilan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 500.000	5	10%
500.000-1.000.000	13	26%
1.000.000 < 2.500.000	20	40%
>2.500.000	12	24%
Total	50	100%

Hasil Tabel 4.6, dari 50 orang tua siswa yang menjadi responden, sebagian besar memiliki penghasilan keluarga sebesar 1.00.000 < 2.500.000 yaitu sebanyak 20 responden (40 %).

#### g. Tipe keluarga

**Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tipe Keluarga Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50)**

Tipe Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Keluarga Inti	43	86%
Keluarga <i>Extended</i>	7	14%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 4.7, dari 50 orang tua siswa yang menjadi responden, sebagian besar mempunyai tipe keluarga inti yaitu sebanyak 43 responden (86 %).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Status Gizi

**Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi berdasarkan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50)**

Status Gizi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Gizi Kurang	5	10%
Gizi Baik	42	84%
Gizi Lebih	3	6%
Total	50	100%

Tabel 4.8, menunjukkan bahwa dari 50 siswa usia 4-6 tahun yang menjadi responden, sebagian besar mempunyai status gizi baik yaitu sebanyak 42 anak (84 %).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50)**

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Permisif	3	6%
Otoriter	3	6%
Demokratis	44	88%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 4.9, dari 50 orang tua siswa yang menjadi responden, sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 44 responden (88%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Anak

**Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi berdasarkan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah (Juli 2025) (n=50)**

Perkembangan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Suspect	8	16%
Untestable	2	4%
Normal	40	80%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 4.10, dari 50 siswa yang menjadi responden, sebagian besar memiliki perkembangan normal yaitu sebanyak 40 responden (80%).

### C. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menilai keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Spearman Rank Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di RA Bina Insan Fitria Salatiga**

		Perkembangan Anak			Total	<i>r</i>	<i>p</i>
		<i>Suspect</i>	<i>Untestable</i>	Normal			
Pola Asuh Orang Tua	Permisif	1	0	2	3	0,405	0,004
	Otoriter	2	1	0	3		
	Demokratis	5	1	38	44		
Total		8	2	40	50		

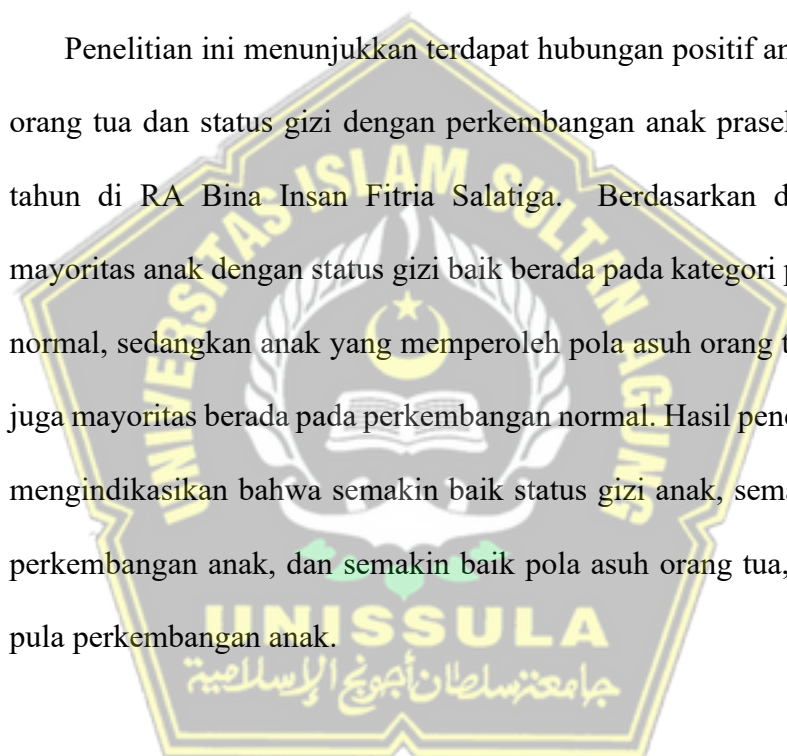
Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai ( $p$ ) = 0,004 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,405. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah. Terdapat nilai korelasi positif dengan kekuatan sedang antara hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah usia 4-6 tahun.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Spearman Rank Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di RA Bina Insan Fitria Salatiga**

		Perkembangan Anak			Total	<i>r</i>	<i>p</i>
		<i>Suspect</i>	<i>Untestable</i>	Normal			
Status Gizi	Gizi Kurang	4	1	1	6	0,351	0,012
	Gizi Baik	3	1	37	41		
	Gizi Lebih	1	0	2	3		
Total		8	2	40	50		

Pada Tabel 4.12 hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai ( $p$ ) = 0,013 yaitu  $< 0,05$  dengan nilai korelasi ( $r$ ) = 0,348. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak prasekolah. Terdapat nilai korelasi positif dengan kekuatan sedang antara hubungan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah usia 4-6 tahun.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah usia 4-6 tahun di RA Bina Insan Fitria Salatiga. Berdasarkan data distribusi, mayoritas anak dengan status gizi baik berada pada kategori perkembangan normal, sedangkan anak yang memperoleh pola asuh orang tua demokratis juga mayoritas berada pada perkembangan normal. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik status gizi anak, semakin baik pula perkembangan anak, dan semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik pula perkembangan anak.





## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### A. Pengantar Bab

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga yang melibatkan 50 responden anak usia 4-6 tahun beserta orang tua anak.

#### B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Usia Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 50 responden orang tua siswa usia 4-6 tahun, didapatkan hasil bahwa mayoritas orang tua dengan usia dewasa dini yakni usia 18-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (54%).

Hasil tabulasi silang usia orang tua dan pola asuh menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun, yaitu 27 orang (54%), dan 20 responden dari usia tersebut menerapkan pola asuh demokratis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Monalisa et al., 2023) bahwa usia orang tua berpengaruh terhadap penerapan pola asuh kepada anak, orang tua dengan usia terlalu muda atau terlalu tua sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan pola asuh yang optimal kepada anak baik dari fisik

maupun psikologis. Kematangan psikologis orang tua sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan, orang tua dengan psikologis yang lebih matang sering kali akan menerapkan pola asuh demokratis dibanding menerapkan pola asuh otoriter atau permisif (Suryana & Sakti, 2022).

#### **b. Pendidikan Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 50 responden orang tua siswa usia 4-6 tahun, mayoritas pendidikan terakhir orang tua siswa adalah SMA yaitu sebanyak 27 responden (54%).

Hasil tabulasi silang antara pendidikan orang tua dan pola asuh orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA menerapkan pola asuh demokratis. Hal tersebut didukung penelitian oleh (Miyati et al., 2021) bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas pola asuh yang diterapkan, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik kualitas pengasuhan anak yang diberikan. Pola asuh yang diterapkan cenderung bersifat demokratis, komunikatif, dan penuh kasih sayang, berbeda dengan orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah, cenderung menerapkan pola asuh otoriter atau permisif (Khotimah et al., 2025).

#### **c. Pekerjaan orang tua**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 50 responden orang tua siswa usia 4-6 tahun, didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 15 responden (30%).

Hasil tabulasi silang antara pekerjaan orang tua dengan pola asuh menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta dan menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua dengan pekerjaan dengan upah gaji pasti dan jam kerja teratur memiliki waktu dengan anak lebih cukup, sehingga mampu menerapkan pola asuh yang terbuka, komunikatif, dan penuh kasih sayang. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua dengan pekerjaan gaji tetap dan jam kerja teratur (rata-rata 8 jam/hari) memiliki waktu interaksi lebih cukup sehingga mampu menerapkan pola asuh demokratis yang terbuka, komunikatif, dan penuh kasih sayang melalui bimbingan harian serta komunikasi dua arah. Sebaliknya, jam kerja panjang atau tidak teratur (seperti shift malam >30 jam/minggu) sering mengurangi waktu pengawasan dan stimulasi, menyebabkan interaksi terbatas dengan anak serta cenderung pola asuh permisif atau otoriter karena kelelahan (Apriyawanti et al., 2022). Sehingga pekerjaan orang tua sangat memengaruhi keterlibatan serta interaksi orang tua dalam memberikan pengasuhan sehari-hari, dan berdampak pada pola asuh maupun perkembangan anak.

#### **d. Penghasilan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 50 responden orang tua siswa usia 4-6 tahun, didapatkan hasil bahwa mayoritas memiliki penghasilan keluarga sebesar Rp 1.000.000 - 2.500.000 yaitu sebanyak 20 responden (40 %).

Hasil tabulasi silang antara penghasilan orang tua dan status gizi anak menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki penghasilan sebesar Rp 1.000.000–2.500.000 dengan status gizi anak dalam kategori baik. Meskipun berada pada kelompok pendapatan menengah ke bawah, sebanyak 17 anak (34%) tetap memiliki status gizi yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rokani et al., 2021) yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar orang tua memiliki pendapatan menengah ke bawah, status gizi anak tetap baik karena orang tua mampu memaksimalkan pemanfaatan bahan makanan lokal yang murah namun bergizi. Dengan demikian, keterbatasan ekonomi tidak selalu menjadi hambatan utama dalam pemenuhan gizi anak. Orang tua dengan penghasilan terbatas masih dapat mengupayakan status gizi anak yang optimal.

#### **e. Tipe keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 50 responden orang tua siswa usia 4-6 tahun, didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua siswa mempunyai tipe keluarga inti yaitu

sebanyak 43 responden (86 %). Pola asuh dalam keluarga, yang mencerminkan interaksi antara orang tua dan anak baik di keluarga inti maupun keluarga besar (*extended*), dapat memengaruhi karakter dan kepribadian anak. Pola asuh yang baik di kedua tipe keluarga ini dapat membantu anak menjadi pribadi yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Debrica Simorangkir et al., 2024).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tipe keluarga dengan pola asuh orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga inti, dan mayoritas menerapkan pola asuh demokratis. Dukungan social dapat diberikan dari keterlibatan banyak pihak, tetapi juga dapat menimbulkan perbedaan pendapat dalam cara mendidik anak, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap anak. Oleh karena itu, pengelolaan pola asuh yang harmonis dalam keluarga *extended* penting agar anak dapat berkembang dengan kepribadian yang seimbang (Susyanti et al., 2022).

#### **f. Jenis Kelamin Anak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 50 responden siswa usia 4-6 tahun, didapatkan hasil bahwa jenis kelamin responden seimbang, yaitu sebanyak 25 anak laki-laki (50 %), dan 25 anak perempuan (50 %).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin anak dengan perkembangan anak, didapatkan bahwa mayoritas anak memiliki perkembangan normal pada jenis kelamin Perempuan. Penelitian (Arista Ningrum et al., 2023) di Puskesmas Metro Pusat menyatakan bahwa anak perempuan lebih responsif terhadap stimulasi perkembangan, terutama dalam aspek bahasa dan sosial emosional, mereka lebih cepat membentuk keterampilan komunikasi, mengikuti instruksi, dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang berkontribusi terhadap status perkembangan normal. Kapasitas otak anak berkembang maksimal pada usia prasekolah, dan anak perempuan menunjukkan kematangan neurologis yang lebih cepat, terutama dalam hemisfer kiri yang mengatur bahasa dan emosi, sehingga mendukung perkembangan yang lebih optimal (Putri et al., 2017). Dengan demikian, hasil penelitian lain memperkuat temuan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki peluang lebih besar untuk menunjukkan perkembangan normal, terutama dalam perkembangan bahasa, sosial, dan emosional di usia prasekolah.

#### **g. Usia Anak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 50 responden siswa usia 4-6 tahun, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa mempunyai usia 4-5 tahun yaitu 26 anak (52 %). Usia 4-5 tahun adalah periode penting dalam perkembangan anak, dimana

kognitif, social, emosional dan motorik anak berkembang pesat, anak mulai aktif melakukan interaksi serta mengembangkan kemandirian (Amalina Salsabila et al., 2023).

Temuan tentang hubungan antara pola asuh dan status gizi dengan perkembangan anak menjadi sangat relevan karena kelompok usia ini sangat responsif terhadap intervensi dan stimulasi dari lingkungan keluarga. Selain itu, distribusi usia yang seimbang antara 4 dan 6 tahun memungkinkan analisis menyeluruh tentang perbedaan perkembangan berdasarkan usia, meskipun kelompok usia 4 hingga 5 tahun masih paling dominan. Selain itu, ini menunjukkan bahwa anak usia dini secara aktif diterima di prasekolah di lokasi penelitian, hal tersebut menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak (Syifa & Rusmariana, 2018).

## **2. Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah**

Penelitian yang dilakukan pada 50 siswa usia pra sekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 42 anak (84 %). Status gizi baik dalam hal ini mengarah kepada nutrisi anak secara seimbang, seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral cukup untuk menunjang proses tumbuh kembang anak secara optimal (Ulfa et al., 2022). Pemenuhan gizi yang adekuat diperlukan anak prasekolah untuk

mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan menjaga system kekebalan tubuh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dharna et al., 2025), yaitu ditemukan adanya hubungan antara status gizi dan perkembangan anak dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) serta koefisien korelasi  $r = 0,799$ , yang menunjukkan hubungan kuat. Pada penelitian tersebut, terdapat 28 dari 45 siswa (62,2%) berada pada kategori gizi baik. Selain itu, (Sanenek et al., 2023) menjelaskan bahwa status gizi memiliki peran penting bagi perkembangan anak, terutama dalam aspek motorik, kognitif, dan sosial emosional, dimana anak dengan gizi baik cenderung menunjukkan perkembangan yang normal sesuai usianya, sedangkan kekurangan gizi dapat menghambat dan menunda pencapaian tahap perkembangan tersebut. Oleh karena itu, pemantauan status gizi secara berkala menjadi bagian penting dalam upaya kesehatan anak prasekolah agar mereka dapat mencapai potensi perkembangannya optimalnya (Sambo et al., 2020).

### **3. Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak**

Hasil penelitian pada 50 siswa prasekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu 44 responden (88%). Pola pengasuhan demokratis merupakan pengasuhan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan serta kebebasan dalam beraktivitas, namun tetap berada dalam batasan dan pengawasan orang



tua (Trianingsih, 2021). Contohnya, orang tua memperbolehkan anak bermain secara bebas, tetapi tetap menetapkan batasan waktu dan mendampingi anak selama beraktivitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Trianingsih, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan anak, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan  $r = 0,731$ , yang berarti memiliki korelasi kuat. Pada hasil penelitian tersebut mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 24 responden, dan 87,5% anak yang diasuh dengan pola ini memiliki perkembangan yang sesuai usianya.

Jika dikaitkan dengan karakteristik usia orang tua, mayoritas penerapan pola asuh demokratis pada penelitian ini berasal dari kelompok usia 26–35 tahun, yang termasuk dalam fase dewasa muda awal. Secara generasional, rentang usia 26–35 tahun pada tahun 2025 sebagian besar merupakan generasi Millennial. Generasi ini dikenal lebih terbuka terhadap pendekatan pengasuhan modern, responsif terhadap kebutuhan anak, serta memiliki pola komunikasi dua arah yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Dwistia, 2024). Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip pola asuh demokratis yang menekankan komunikasi terbuka, partisipasi anak, serta penegakan aturan yang jelas. Dengan demikian, dominasi

orang tua generasi Millennial pada penelitian ini dapat menjelaskan tingginya penerapan pola asuh demokratis.

Selain itu, penelitian (Saman & Hidayati, 2023) juga menunjukkan bahwa pola asuh demokratis banyak dipilih oleh generasi Millennial karena mereka memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap kebutuhan psikologis anak. Generasi ini cenderung melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan keluarga, namun tetap menegakkan batasan yang sehat. Pola asuh demokratis juga terbukti memberikan hasil positif terhadap perkembangan kemandirian dan kreativitas anak generasi Alpha (lahir tahun 2010-2024) (Nur Afifah et al., 2024). Meskipun demikian, pola asuh demokratis tetap memiliki tantangan, seperti kecenderungan anak menentang kewibawaan orang tua karena terbiasa dilibatkan dalam setiap keputusan yang menyangkut dirinya (Kesuma Ratri et al., 2020).

#### **4. Perkembangan Anak**

Hasil penelitian perkembangan pada 50 siswa pra sekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga, didapatkan hasil mayoritas siswa memiliki perkembangan normal yaitu 40 responden (80%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murtini (2023) memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini, mayoritas anak memiliki perkembangan normal, yaitu sebanyak 56 dari 65 siswa usia prasekolah (Murtini et al., 2023).

Perkembangan normal menunjukkan bahwa anak dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan usianya tanpa keterlambatan (Widadi et al., 2020). Penilaian perkembangan menggunakan *Denver Development Screening Test* (DDST) yang menetapkan kategori perkembangan normal apabila anak tidak memiliki *delay* atau maksimal satu *caution* (Ibrahim et al., 2024). Contohnya, anak prasekolah dengan kategori perkembangan normal mampu menyebutkan warna, berdiri satu kaki selama beberapa detik, dan bersosialisasi dengan teman sebaya, kemampuan tersebut mencerminkan anak mencapai sektor perkembangan sesuai dengan usianya.

##### **5. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak**

Hasil dari Analisa hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak pra sekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status gizi dengan perkembangan anak prasekolah dengan nilai  $p = 0,013 (< 0,05)$  dan koefisien korelasi  $(r) = 0,348$ . Ini menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara status gizi dan perkembangan anak usia 4-6 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan status gizi

berhubungan dengan peningkatan perkembangan anak prasekolah secara bermakna (Nasution et al., 2023).

Hasil dari uji korelasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah juga signifikan dengan  $p = 0,004$  ( $< 0,05$ ) dan korelasi ( $r$ ) = 0,405, yang menandakan kekuatan hubungan sedang. Pola asuh yang baik seperti pola asuh demokratis memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik, kognitif, dan sosial emosional anak prasekolah (Anwar et al., 2024). Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan tidak berada pada kategori kuat.

Hal tersebut dapat dijelaskan karena perkembangan anak pada kategori baik tidak selalu berada pada keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis maupun memiliki status gizi baik. Terdapat beberapa siswa dengan status gizi kurang atau pola asuh permisif memiliki perkembangan normal, sedangkan tidak semua siswa dengan status gizi baik atau pola asuh demokratis memiliki perkembangan yang optimal. Kondisi ini menggambarkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor lain selain pola asuh dan status gizi, sehingga korelasi yang muncul berada pada kategori sedang (Wardaniah et al., 2022). Pola asuh demokratis berpengaruh terhadap status gizi dan perkembangan anak, karena berkaitan dengan kebiasaan makan sehat serta perkembangan sosial emosional yang optimal, Namun demikian, faktor lingkungan dan stimulasi tetap memengaruhi pencapaian perkembangan anak secara keseluruhan (Roza et al., 2021).

Berdasarkan data penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa memiliki status gizi baik dengan perkembangan normal sebanyak 37 anak (74%) dan mayoritas anak dengan pola asuh demokratis memiliki perkembangan normal yaitu sebanyak 38 anak (76%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauziah Nasution et al., 2023) yang menyatakan bahwa status gizi dan pola asuh memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia pra sekolah. Status gizi yang baik memberikan dukungan optimal untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan fungsi kognitif serta motorik, sedangkan status gizi buruk dapat menyebabkan gangguan pada proses tersebut, termasuk keterlambatan motorik dan kognitif.

Pola asuh, khususnya pola asuh demokratis, berkontribusi positif terhadap perkembangan anak melalui interaksi yang hangat, komunikasi terbuka, dan pemberian kebebasan yang terarah. Pola asuh ini mendorong anak menjadi mandiri dan percaya diri, sehingga menunjang aspek perkembangan psikososial dan emosional (Anwar et al., 2024).

Selain itu, hubungan antara pola asuh dan status gizi juga signifikan. Pola asuh yang baik biasanya berhubungan dengan perawatan dan perhatian yang lebih baik terhadap asupan gizi anak, yang secara langsung mempengaruhi status gizi serta perkembangan anak secara menyeluruh (Pamungkas, 2018). Oleh karena itu, pola asuh dan status

gizi bekerja secara sinergis dalam menunjang tumbuh kembang optimal anak prasekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan data mengenai pola asuh dan status gizi orang tua bergantung pada pemahaman dan kejujuran responden dalam mengisi kuisioner. Hal ini berpotensi menimbulkan bias subjektif sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, pada penilaian perkembangan anak membutuhkan dengan kuisioner DDST II diperlukan konsentrasi lebih dari peneliti dan responden, sehingga keterlibatan responden sdapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian.

### **D. Implikasi Untuk Keperawatan**

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di RA Bina Insan Fitria Salatiga yang dilakukan pada 50 siswa pada usia 4-6 tahun beserta orang tua menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan peran orang tua dalam penerapan pola asuh dan upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak secara seimbang. Terbukti bahwa pola asuh demokratis mendukung perkembangan anak secara optimal dari aspek kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, sekolah dan posyandu diharapkan memberikan edukasi berkelanjutan melalui kegiatan parenting seperti

seminar, kelas pengasuhan, dan konsultasi perkembangan anak. Selain itu, pemantauan gizi secara rutin dan edukasi mengenai pola makan bergizi seimbang perlu dilakukan agar kualitas tumbuh kembang anak prasekolah dapat ditingkatkan secara menyeluruh.



## BAB 6

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil Analisa data hubungan antara pola asuh orang tua dan status gizi dengan perkembangan anak prasekolah di RA Bina Insan Fitria yang dilakukan pada 50 responden siswa usia 4-6 tahun beserta orang tua siswa, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden orang tua siswa, terbanyak berada di usia 26-35 tahun sebanyak 23 responden dengan tingkat pendidikan terbanyak pada SMA yaitu 27 responden, sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 15 responden dengan penghasilan Rp 1.000-000-2.500.000 sebanyak 20 responden dan tipe keluarga inti yaitu sebanyak 43 responden.
2. Karakteristik anak didapatkan hasil jenis kelamin seimbang yaitu 25 responden laki-laki dan 25 responden perempuan, mayoritas usia anak berada di usia 4-5 tahun yaitu 26 siswa.
3. Hasil olah data status gizi anak terbanyak pada status gizi baik yaitu sebanyak 42 anak , dengan mayoritas pola asuh demokratis yaitu 44 responden, dan perkembangan anak terbanyak pada perkembangan normal sebanyak 40 responden.
4. Hasil uji statistic dengan uji spearmen rank didapatkan adanya hubungan signifikan antara pola aush orang tua dan perkembangan anak didapatkan



nilai p value ( $p$ ) = 0,004 dengan korelasi positif dan kekuatan sedang, dan terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak dengan nilai p value ( $p$ ) = 0,013 dan nilai korelasi positif dengan kekuatan sedang.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas, disampaikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Keluarga

Orang tua dapat lebih memperhatikan pola sauh yang diterapkan kepada anak dengan meibatkan komunikasi, stimulasi untuk menunjang perkembangan yang baik serta pemberian makanan bergizi untuk menunjang pemenuhan gizi anak yang optimal.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi rutin pada orang tua, terutama orang tua yang memiliki anak balita mengenai perntingnya pola asuh orang tua dan status gizi yang harus dipenuhi, serta stimulasi yang harus dilakukan kepada anak untuk menunjang perkembangan anak yang baik.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Selama pengambilan data, peneliti tidak hanya berfokus pada variable saja, melainkan mengamati bahwa masih ditemukan beberapa siswa membawa bekal dengan menu yang kurang bervariasi dan belum memenuhi gizi seimbang. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan

untuk memberikan edukasi gizi sederhana kepada orang tua, sehingga kedepannya bekal siswa akan lebih lengkap dan mendukung tumbuh kembang yang optimal.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representative dan dapat mengkombinasikan dengan variable lain seperti pola makan keluarga atau stimulasi perkembangan yang diterapkan orang tua di rumah untuk mengetahui factor lain yang berpengaruh.



### DAFTAR PUSTAKA

- Amalina Salsabila, N., Istiqomah, N., & Enikmawati, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Psikososial Pada Anak Usia Prasekolah. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 11, Issue 2).
- Apriyawanti, D., Haskas, Y., & Arna Abrar, E. (2022). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pasa Anak Usia 36-59 Bulan. *Jl. P. Kemerdekaan VIII*, 90245(3), 90245.
- Arista Ningrum, J., Immawati, & Nurhayati, S. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3).
- Bagus, A. P. (2024). Pola Pikir, Variabel, dan Hubungan Variabel. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 520–529.
- Budiyanti, Y., Haryati, S., Irawan, E., & Kurniawati, N. (2021). Gambaran Perkembangan Anak Pra Sekolah di Salah Satu Paud di Kuninga. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9, 278–282.
- Darwis, D. Y. (2021). *Status Gizi Balita*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bq9gj>
- Debrica Simorangkir, V., Silvia Herlina, E., Zamili, U., Agama, I., & Tarutung, K. N. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun* (Vol. 4, Issue 2).
- Dharna, M. R. K., Lestari, I. C., Wardhani, K., & Darungan, T. S. (2025). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Di Desa Pematang Kuala Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.30743/stm.v8i1.710>
- Diana, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.25139/htc.v%vi%i.1660>
- Dwistia, H. (2024). Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(6), 927–938.
- Fauziah Nasution, Klara Putri Ningsih, Tania May Sabrina Nasution, & Desy Kartika Dewi. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2490>

- Febriani, N., Iqbal, M., & Desreza, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Aceh Medika*, 6(1), 122–135. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- Hidayat, A. A. A., Marini, G., & Tyas, A. P. M. (2020). Factors Affecting Nutritional Status in Children Aged 6–24 months in Lamongan Regency, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 291–295. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.3666>
- Ibrahim, A., Sudirman, A. A., & Rokani, M. (2024). Analisis Penggunaan Skrining Kpsp Dengan Denver II Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 9975–9985.
- Jamaliyah, D. A. (2023). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1 Tahun Dengan Pemeriksaan Ddst Di Desa Sendangdawung Karya Tulis Ilmiah*.
- kementrian kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Kesuma Ratri, D., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2020). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang tua Dengan Kmenadirian Anak Dini* (Vol. 5). <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Khadijah, Mardina. Sri, Syahputri. Nuri, & Anita. Nur. (2022). Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 139–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5183>
- Khan, D. S. A., Das, J. K., Zareen, S., Lassi, Z. S., Salman, A., Raashid, M., Dero, A. A., Khanzada, A., & Bhutta, Z. A. (2022). Nutritional Status and Dietary Intake of School-Age Children and Early Adolescents: Systematic Review in a Developing Country and Lessons for the Global Perspective. *Frontiers in Nutrition*, 8. <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.739447>
- Khotimah, K., Hasibuan, R., Susilowati, E., Bunnayah, S., & Zumara, N. I. (2025). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kesehatan Serta Nutrisi Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 166–174. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13997>
- Komaria, Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun. In *Desember* (Vol. 5, Issue 2).

- Kusumaningrum, R., Wahyudi, T., & Mursudarinah. (2025). Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 15–22.
- Kuswanto, & Ardiani, H. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Papercraft Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1009–1016. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Makrufiyani, D., Noviawati Setya Arum, D., & Setiyawati, N. (2020). Fktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 23–31. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.106>
- Miyati, D. S., Elok, U., Rasamani, E., & Fitrianingtyas, A. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak* (Vol. 9, Issue 3). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Monalisa, M., Yan, L. S., & Bahri, N. F. (2023). Determinan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Pra Sekolah di Era New Normal. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 929–936. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.4959>
- Munir, Z., Yulisyowati, & Virana, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. In *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)* (Vol. 7). <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.505>
- Musthofa, A. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah*.
- Nasitoh, S., Hidayaturrahmi, Rosmawaty, Handayani, Y., & Lidra Maribeth, A. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur*. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/20>
- Nur Afifah, Z., Rahma Pudyaningtyas, A., & Fitrianingtyas, A. (2024). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kreativitas Anak Usia Dini*. 5(3), 229–236. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 42–58. <https://doi.org/10.26594/jika.1.2.2020>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (Edisi 5). Salemba Medika.

- Plomin, R., & Von Stumm, S. (2018). The new genetics of intelligence. In *Nature Reviews Genetics* (Vol. 19, Issue 3, pp. 148–159). Nature Publishing Group. <https://doi.org/10.1038/nrg.2017.104>
- Putri, R. M., Rahayu, W., & Maemunah, N. (2017). Kaitan Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah. In *Jurnal Care* (Vol. 5, Issue 2).
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(2), 75. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>
- Rokani, M., Sudirman, A. A., Ainnun, N., Uba, K., & Amara, Y. (2021). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Pendapatan Ekonomi Orangtua Dalam Peningkatan Status Gizi Anak Balita Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo*. 1(1).
- Sakinah, I. (2019). *Skripsi Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Anak Laki-Laki Usia Prasekolah Di Tk Desa Grobogan Kec. Jiwan Kab. Madiun*.
- Samaloisa, M. S. (2024). Keterlambatan Perkembangan Motorik Anak Akibat Kurangnya Asupan Gizi. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 5, 36–45.
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391–1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Sari, W., Dewi, R., Nurhayati, E., Iriani, R., Irene Joseph, K., Oloan Makdalena, M., Amanda Fatmawati, K., Magdalin, F., & Melinda, G. (2021). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Melalui Ddst Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat 2019*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Susyanti, S., Tabroni, I., & Rabiatal, S. (2022). Pola Asuh Extended Family Terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 520. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1017>
- Syifa, F., & Rusmariana, A. (2018). *Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Menggunakan Metode KPSP Di Tk Islam Salafiyah*. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppmHalaman|98>
- Trianingsih, U. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah Di TK Muliya Kecamatan Krembangan Surabaya*.
- Ulfa, I. L., Anggari, R. S., & Nuzula, F. (2022). Status Gizi pada Anak Pra Sekolah: Peran Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(2), 121–130. <https://doi.org/10.55500/jikr.v9i2.156>
- Widadi, S. Y., Patimah, I., Nurani, Z., Safaat, R., Tri, E. N., Sofyan, A., Suci, H., & Suwandi, Y. (2020). Pemantauan Perkembangan Anak Dengan DDST II PGTK PAUD Pelita Hati Rancabango Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih STKES Dirgayahu Samarinda*, 1(2).
- Wijono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(2), 225–236. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.761>
- Yanti, Y. E., Nency, A., & Syarah, M. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang tua, Riwayat Persalinan, dan Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Anak. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 3(02), 55–63. <https://doi.org/10.70304/jmsi.v3i02.63>